

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan fasilitas pelayanan kefarmasian tempat seorang apoteker melakukan pekerjaan kefarmasian. Definisi apotek ialah sebagai sarana pelayanan kefarmasian tempat seorang apoteker melakukan praktek kefarmasian. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam sistem kesehatan nasional, apotek memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin ketersediaan, kualitas, dan keamanan sediaan farmasi yang didistribusikan kepada masyarakat (Moeloek, 2017).

Obat adalah suatu senyawa tunggal atau campuran, termasuk produk biologi, yang dimanfaatkan untuk memodifikasi atau meneliti fungsi fisiologis dan kondisi penyakit pada manusia, guna mendukung proses diagnosis, pencegahan, terapi, pemulihan, peningkatan kesehatan, serta sebagai alat kontrasepsi bagi manusia (UU RI No. 17, 2023).

Pengelolaan obat adalah serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan distribusi yang dikelola secara optimal untuk memastikan bahwa jumlah dan jenis obat yang diinginkan tercapai dengan tepat. Pengelolaan obat memanfaatkan sumber daya yang ada seperti tenaga, dana, sarana, dan perangkat lunak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Yunarti et al., 2024).

Penerimaan dan penyimpanan obat merupakan komponen penting dalam sistem pengelolaan obat. Prosedur penerimaan obat dilakukan untuk menjamin bahwa jenis, spesifikasi, jumlah, kualitas, waktu pengiriman, dan harga obat sesuai dengan yang tercantum dalam dokumen pemesanan serta kondisi fisik obat yang diterima. Apabila proses penerimaan dilakukan secara tidak cermat, atau bahkan tanpa verifikasi terhadap kesesuaian antara dokumen pesanan dan barang yang diterima, hal ini berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan stok, seperti kelebihan (*Stagnant*) atau kekurangan (*Stockout*) persediaan obat (Saputra et al., 2024).

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan dan melindungi sediaan farmasi dengan menempatkan pada tempat yang terlindungi cahaya, suhu, pengambilan yang tidak seharusnya dan mampu mempertahankan mutu sediaan dari obat tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat menyimpan obat adalah bentuk sediaan, kelas terapi, disusun secara alfabetis, dan pengeluaran obat berdasarkan sistem FIFO/FEFO. Penyimpanan yang tidak tepat dapat menyebabkan turunnya efektivitas terhadap obat, membuat obat cepat rusak, terjadinya pengambilan obat yang tidak seharusnya, dan tidak terdeteksinya obat yang mendekati atau yang sudah kadaluwarsa yang dapat memberikan dampak negatif pada pasien dan kerugian terhadap apotek tersebut (Marasabessy et al., 2024).

Berbagai masalah masih ditemukan dalam pengelolaan perbekalan farmasi di apotek yang tidak sesuai dengan standar mutu pelayanan. Permasalahan tersebut meliputi obat yang sudah kadaluwarsa, obat rusak yang dapat terjadi saat proses penerimaan barang, penyimpanan yang tidak tepat, maupun saat distribusi. Selain itu, juga terjadi masalah kehilangan obat dan ketidaksesuaian stok fisik obat dengan stok yang tercatat dalam sistem komputer, yang dapat terjadi ketika proses penerimaan barang tidak dilakukan dengan baik dalam mencocokkan kesesuaian antara nama obat, jumlah, jenis, dan kadaluwarsa pada faktur dengan barang yang diterima (Yogi Hernawan et al., 2021).

Melihat pentingnya aspek penerimaan dan penyimpanan obat dalam menjamin kualitas pelayanan kefarmasian, penelitian mengenai gambaran penerimaan dan penyimpanan sediaan obat di apotek menjadi relevan untuk dilakukan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan intervensi yang tepat guna meningkatkan kualitas penerimaan dan penyimpanan obat di apotek, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan kefarmasian kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penerimaan sediaan obat di Apotek K-24 Kiaracandong berdasarkan form ceklist dan wawancara?
2. Bagaimana gambaran penyimpanan sediaan obat di Apotek K-24 Kiaracandong berdasarkan form ceklist dan wawancara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran penerimaan sediaan obat di Apotek K-24 Kiaracandong berdasarkan form ceklist dan wawancara.
2. Mengetahui gambaran penyimpanan sediaan obat di apotek K-24 Kiaracandong berdasarkan form ceklist dan wawancara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi apotek

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan apotek khususnya penerimaan dan penyimpanan obat.

1.4.2 Bagi akademi

Diharapkan dapat menambah referensi atau bacaan tentang cara penerimaan dan penyimpanan sediaan obat di apotek.

1.4.3 Bagi peneliti

Dapat memberi pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek serta sebagai proses penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan.